



Gubernur DIY Tinjau Toilet Bawah Tanah Jalan Senopati Senilai Rp5,7 Miliar

Sultan Reli Menunduk saat Jajal Wheelchair

Warga Yogyakarta dan wisatawan akhirnya dapat memanfaatkan toilet bawah tanah di Jalan Senopati, Yogyakarta mulai Selasa (9/1) kemarin. Toilet yang dibangun dengan anggaran Rp5,7 miliar tersebut diklaim berstandar internasional.

Dalam kesempatan tersebut, selain meninjau toilet bawah tanah, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, juga menandai pencahangan pedestrian di kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta, dengan didampingi sejumlah pejabat publik lainnya.



MEWAH - Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mencoba wheelchair yang merupakan fasilitas bagi para penyandang disabilitas di toilet bawah tanah di Jalan Senopati.

● ke halaman 11

Sultan Reli Menunduk saat

● Sambungan Hal 1

Bersama rombongan, Sri Sultan berjalan kaki dari Pasar Beringharjo. Begitu tiba di titik nol, mendadak ia menghentikan langkahnya dan menyempatkan diri untuk duduk di sebuah bangku kayu yang tersedia, dengan ditemani Wakapol- da DIY Kombes Pol Teguh Sarwono.

Orang nomor satu di DIY itu tampak menikmati suasana Titik Nol Kilometer yang lengang, bersih dan tertata rapi. Dirinya juga sempat berengkrama bersama Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Sekda DIY, Gatot Saptadi dan Wakil Ketua DPRD DIY, Arif Noor Hartanto.

Sebelum melanjutkan perjalanan menuju toilet bawah tanah, yang berlokasi di depan gedung Bank Indonesia (BI), Sri Sultan terlihat memperhatikan dengan seksama salah satu ikon titik nol, yakni sebuah simbol wayang berukiskan gunung, yang tertuang di lantai marmer.

Sesampainya di muka toilet bawah tanah, *Ngarsa Dalem* memilih tidak masuk menggunakan tangga. Ya, dirinya menjajal cara kerja fasilitas *wheelchair* atau *lift* yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas, dengan menaikinya langsung.

Namun, karena *wheelchair* memang diperuntukkan bagi pengguna kursi roda, orang nomor satu di DIY tersebut harus menundukkan kepala saat *lift* mulai memasuki lorong toilet. Ia pun meminta, supaya nantinya

ada pemandu yang memberi tahu cara pemakaiannya.

Satu per satu ruangan yang ada di bangunan *underground* itu dimasuki oleh Sri Sultan, mulai dari toilet khusus difabel, ruang laktasi, hingga toilet pria. Ia pun tidak risih saat setiap langkahnya di ruangan sempit tersebut, selalu diikuti oleh puluhan awak media.

"Ini semuanya mau *ryobain* pipis di toilet bawah tanah," ujarnya, sembari diikuti gelak tawa.

Meski tampak puas dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, semenjak peninjauannya pada November 2017 silam, Sri Sultan masih mengeluhkan aliran air di toilet pria, yang dinilai kurang kencang. Namun, menurutnya, masalah itu masih terbilang wajar.

"Mungkin satu saja, airnya kurang keras. Bukan di wastafel ya, tapi di toilet. Tapi itu wajar, mungkin nanti bisa dikomunikasikan dengan PDAM," ucapnya.

Sekadar informasi, di dalam bangunan *underground* tersebut, terdapat 12 toilet wanita, 6 toilet pria, 10 *urinoir*, 1 toilet difabel, serta 1 ruang laktasi. Ditambah dengan 6 CCTV, 3 AC, alarm, tata suara dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) *advanced oxidation processes*.

Level internasional
Kepala Pelaksana Proyek Pembangunan Toilet Bawah Tanah Titik Nol Malloboro, Wintawan Alka, mengatakan, inspirasi pembangunan toilet ini memang di lingkup internasional. Beberapa fasilitas penunjang pun dipesan dari luar negeri, karena belum tersedia di Indonesia. "Seperti IPAL *advanced*

oxidation processes yang kami pesan dari Jerman. Kemudian, *wheelchair* dari Swedia, di Indonesia saya cari kok belum ada. Tapi, mulai dinding, hingga meja wastafel, semuanya terbuat dari granit dalam negeri," ungkapnya.

Wintawan melanjutkan, toilet yang dibangun dalam kurun waktu sekitar 10 bulan tersebut, sebetulnya sudah diujicobakan selama 24 jam penuh, pada 30 Desember, hingga 1 Januari lalu. Namun, setelah itu, toilet sengaja ditutup kembali, untuk persiapan jelang peresmian.

"Per hari ini, toilet sudah dibuka untuk masyarakat. Tapi, untuk sementara, baru bisa digunakan dari jam 09.00 WIB pagi, sampai 21.00 WIB malam. Kami hanya menyerahkan pekerjaan ini ke dinas," lanjutnya.

Terkait keluhan yang diutarakan Sri Sultan soal belum maksimalnya aliran air di toilet pria, Wintawan berdalih, kalau sistem kerjanya memang seperti itu. Jadi, terangnya, semula air memang keluar secara pelan, namun perlahan air akan kencang dengan sendirinya.

"Begitu dinyalakan, ada pelannya dulu, tapi terus kencang. Hanya tadi pas dicoba mungkin belum sampai ke kencangnya itu. Tapi, selaku pelaksana, itu tetap menjadi perhatian kami juga," cetusnya.

Tahun pertama gratis
Sementara itu, Plt Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY, Muhammad Mansyur, menuturkan, bahwa toilet tersebut digarap selama 10 bulan, dalam

rentang antara bulan Maret-Desember 2017 lalu dan diselesaikan tepat waktu.

Meski sudah bisa dimanfaatkan publik, lanjutnya, sampai sejauh ini, pihaknya belum menetapkan tarif khusus bagi pengguna toilet. Ia mengatakan, untuk tahun pertama, kemungkinan belum dipungut retribusi. Dalam artian, pengelolaan akan diampu Pemda DIY.

"Tahun pertama kemungkinan masih kami ampu, karena tarifnya belum ada. Untuk menentukan tarif itu kan harus ada regulasi yang berlandaskan SK (surat keputusan) Gubernur. Jadi, kita tidak bisa asal tarik Rp2 ribu, atau Rp3 ribu," tandas Mansyur.

Walau begitu, ke depannya, ia memastikan, Pemda DIY bakal menerapkan tarif bagi pengguna toilet. Sebab, dengan fasilitas-fasilitas di dalamnya yang diklaim berstandar internasional, dibutuhkan pengelolaan dan penjagaan yang baik, sehingga dibutuhkan biaya.

"Kalau fasilitas publik, apalagi yang sudah level tinggi seperti toilet ini, harus dikelola dengan baik dan itu kan butuh biaya. Nanti, untuk pengelolaannya kita bisa kerja sama dengan pihak ketiga, untuk *cleaning service* dan sebagainya," katanya.

Lebih lanjut, Mansyur menuturkan, nantinya pekerja yang bertugas di toilet tersebut, bisa sekaligus dijadikan sebagai pemandu, bagi para penyandang disabilitas yang hendak masuk menggunakan fasilitas *wheelchair*.

"Ya, nanti ada pemandu untuk akses difabel, nanti penunggunya kan bisa sekalian jadi pemandu," ungkapnya. (azka ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005